

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan. Disamping itu, pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan potensi jiwa sebagai subjek pembelajaran. Maka pendidikan mempunyai peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum.

Pendidikan adalah bagian integral dari pembangunan yang dilaksanakan di negara ini. Pendidikan secara terfokus lebih diarahkan pada terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh SMK. Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu sekolah kejuruan yang memprioritaskan bidang keahlian dimana siswa/siswinya mempelajari bidang yang mereka pilih. Dalam penjelasan

Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 disebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu” (Depdiknas, 2003: 43). Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan menengah perlu dikelola dan diberdayakan seoptimal mungkin, yakni untuk memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas SMK sendiri tercermin pada proses penyelenggaraan pendidikannya. Adapun dampak penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah terwujudnya tenaga kerja menengah terampil, yaitu tenaga kerja yang mampu bersaing dan siap mengisi lapangan kerja sesuai bidang dan kompetensi yang dimiliki.

Era globalisasi membuat persaingan dalam segala bidang akan semakin ketat, termasuk juga dalam bidang penyediaan tenaga kerja yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing yaitu yang berdaya juang tinggi dan memiliki kompetensi keahlian kejuruan tertentu sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja. Peranan sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia tidak dapat diabaikan lagi. Program pendidikan khususnya kejuruan harus berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian proses pendidikan akan memberi arti pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Para lulusan SMK diharapkan menjadi individu yang produktif yang dapat bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan di dunia kerja.

Melihat keberadaan SMK saat ini belum sepenuhnya optimal dalam mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dunia kerja, SMK sendiri diharapkan posisinya sebagai wahana pengembangan pengetahuan dan ketrampilan yang mampu memenuhi tuntutan dunia industri akan tenaga kerja tingkat menengah. Pendidikan menengah kejuruan merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam UU Sisdiknas Pasal 15 Nomor 20 Tahun 2003 bahwa, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang trampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan bidangnya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara ketrampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan ketrampilan yang di butuhkan oleh dunia kerja. Kesenjangan tersebut

salah satunya dapat diindikasikan dengan rendahnya daya serap tenaga kerja lulusan SMK oleh dunia industri. Berkaitan dengan keterserapan SMK di dunia kerja, menurut (Samsudi,2008: 1) yang dikutip dari Yessy dalam pidato Dies Natalis ke-43 Unnes mengatakan, idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedangkan selama ini yang terserap baru 61%. Selain ketampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja.

Terbukti masih banyak lulusan SMK yang belum sepenuhnya menghasilkan siap kerja, bedasarkan Badan Pusat Statistik (BSP), dilihat dari tingkat pendidikan pada Agustus 2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi diantara tingkat lain yaitu sebesar 11,24%, sementara untuk tingkat pendidikan SMA sebesar 7,95%, tingkat pendidikan SMP sebesar 4,80%, dan untuk tingkat pendidikan SD sebesar 2,43%. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap, terutama pada tigkat pendidikan SMK dan mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja (www.bps.go.id).

Terdapat gejala kesenjangan antara ketrampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan ketrampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan peserta didik menjadi kurang. Hal senada diungkapkan oleh Sri Mariah dan

Machmud Sugandi (2010) yang dikutip oleh Yessy bahwa sebagian besar lulusan SMK di Indonesia bukan saja kurang menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi, tetapi juga kurang mampu mengembangkan diri dan karirnya ditempat kerja. Selain itu, kekecewaan dunia industri terhadap kualitas lulusan pendidikan kejuruan terletak pada kesiapan mental untuk bekerja dan kurang memiliki daya juang dalam menghadapi pekerjaan. Hal tersebut yang mendorong lembaga pendidikan untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses pendidikan, sehingga perlu dicari strategi pencapaian kualitas di lembaga pendidikan. Faktor-faktor untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan antara lain meningkatkan profesi kerja guru, meningkatkan perencanaan pendidikan, meningkatkan kurikulum, dan meningkatkan PKL.

Praktik kerja lapangan itu sendiri merupakan suatu program kegiatan sekolah yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Pelaksanaan PKL merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk mendukung kesiapan kerja mereka setelah lulus nanti. Di dalam program PKL, siswa diterjunkan secara langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya agar memperoleh pengalaman kerja. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah maka dalam proses belajar mengajar banyak dilakukan praktik. Melihat hal tersebut diharapkan lulusan SMK akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan keahlian tertentu serta memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Melalui pelaksanaan PKL ini siswa akan

mendapatkan pengalaman kerja yang berharga sebagai bekal kelak saat mereka terjun ke dunia kerja. Adanya program PKL siswa akan mempunyai gambaran tentang keadaan DU/DI yang sesungguhnya, sehingga siswa mengetahui apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang pada akhirnya akan mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan hal penting bagi siswa lulusan SMK yang akan memasuki dunia kerja. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas kerjanya nanti. Kesiapan kerja siswa SMK tidak hanya berdasarkan kematangan fisik semata, tetapi dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain seperti motivasi, minat, tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja yang dimiliki oleh siswa.

Kesiapan kerja siswa berhubungan dengan banyak faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal) yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, disamping faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa lulusan SMK. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu: pertama faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Kedua, faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Pihak sekolah harus membekali lulusannya dengan berbagai kemampuan dan

ketrampilan menurut kebutuhan kerja sesuai bidang kejurunya karena itu perlunya praktik kerja lapangan bagi siswa SMK pada industri agar membentuk sikap kerja, ketrampilan kerja, disiplin kerja dan bertambahnya pengetahuan siswa agar mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa tersebut.

Praktik kerja lapangan saja tidak cukup untuk mempersiapkan siswa dalam bekerja, perlu adanya dorongan untuk lebih mempersiapkan diri siswa untuk bekerja. Motivasi untuk menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam maupun luar dirinya. Seorang siswa akan sadar bahwa dia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus bergantung kepada orang tua lagi setelah lulus dari SMK.

Penguasaan informasi tentang dunia kerja juga berpengaruh dalam kesiapan memasuki dunia kerja. Dimana semakin banyaknya seseorang mendapatkan informasi tentang dunia kerja maka pandangannya tentang dunia kerja akan semakin baik dan semakin tinggi minat untuk masuk dunia kerja tersebut. Namun, informasi tentang dunia kerja yang di dapat siswa dari sekolah, lingkungan maupun dari siswa sendiri belum maksimal. Selain itu, tidak relevannya spesialisasi bidang studi yang dipelajari dengan jenis kebutuhan lapangan kerja yang diperlukan, merupakan tantangan bagi sekolah kejuruan untuk selalu meningkatkan mutu lulusannya sehingga lulusan SMK memiliki kesipan dalam menghadapi dunia kerja, disamping kerjasamanya dengan instansi-instansi terkait dalam penyedian informasi pekerjaan yang ada.

Praktik kerja lapangan sendiri masih belum diketahui tentang adanya pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini disebabkan kurangnya informasi tentang peran PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMK, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan B SMK Nasional Berbah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat didefinisikan beberapa masalah. Identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut.

1. SMK belum sepenuhnya optimal dalam mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dunia kerja.
2. SMK belum sepenuhnya menghasilkan lulusan yang siap kerja.
3. Adanya kesenjangan antara ketrampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan ketrampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
4. Kurangnya motivasi terhadap kesiapan kerja siswa SMK.
5. Kurangnya informasi pekerjaan antara SMK dengan dunia kerja.
6. Belum adanya pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi tentang

pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dikarenakan keterbatasan waktu, tempat pengambilan data penelitian dipersempit pada siswa kelas XII Teknik Pemesinan B SMK Nasional Berbah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seperti apakah PKL yang dilakukan oleh siswa kelas XII Teknik Pemesinan B SMK Nasional Berbah?
2. Seberapa tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan B SMK Nasional Berbah?
3. Seberapa besar pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan B SMK Nasional Berbah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui seperti apakah PKL yang dilakukan siswa kelas XII Teknik Pemesinan B SMK Nasional Berbah.
2. Mengetahui seberapa tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan B SMK Nasional Berbah.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan B SMK Nasional Berbah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya dimasa yang akan datang terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dan pembentukan kesiapan kerja siswa setelah lulus nanti.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya PKL untuk meningkatkan kesiapan kerja.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai wadah ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis di bangku perkuliahan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik.

d. Bagi Universitas hasil penelitian ini dapat menambah koleksi di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.